

**KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.1 PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
DI SMP NEGERI 2 BATUSANGKAR**

Yolanda Aurora Hartini Putri
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Esy Maestro
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: yolandaputri@gmail.com

Abstract

This article aims to determine the effect of teacher's pedagogical competence on student learning outcomes in learning music art at SMPN 2 Batusangkar. The type of this research was quantitative research with a correlational method. The techniques used in order to adjust the research instruments were questionnaire and documentation instruments. The steps taken in analyzing data were quantifying data. The results of the study showed that there was a relationship or correlation between pedagogical competencies towards student learning outcomes at SMPN 2 Batusangkar. This was evidenced by the results through the questionnaire. It was found that 32% or as many as 11 students who stated that pedagogic competence always affects student learning outcomes, 66% or as many as 23 students argued frequently, while students who answer sometimes affect student learning outcomes like 0% or 0 students, then 0% of students answered rarely and 2% answered never. In summary, pedagogic competency towards students learning outcomes had a perfect correlation or relationship to student learning outcomes learning art music which was stated by the determinant coefficient value (r^2) of 0.820 or 82% while 18% was influenced by other factors thus H_0 was rejected and H_1 accepted.

Keywords: correlation, Pedagogic Competence of teachers, the Learning Outcomes of students of art and culture

A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor utama keberhasilan proses belajar mengajar. Profesi guru menyaratkan berbagai kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Seperti yang tertera di UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2014. Profesi keguruan juga menuntut tugas, peran dan tanggung jawab. Guru yang profesional juga dituntut mencapai

kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya dengan disiplin ilmunya termasuk yang tersertifikasi.

Guru harus memiliki kemampuan, ia harus membina dan mengembangkan siswa untuk belajar, sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran meliputi menjelaskan tujuan di awal, memilih dan mengembangkan materi ajar, menggunakan strategi dan metode, memilih media dan sumber belajar, dan melaksanakan pedagogik. Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik. Dalam kompetensi pedagogik guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar harus berpusat pada siswa, artinya guru dalam belajar mengajar perlu memperhatikan kemampuan, strategi belajar, dan latar belakang sosial siswa. Hasil belajar peserta didik yang baik dapat dipengaruhi dari minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang baik dan kompetensi guru itu sendiri, tetapi apabila hasil belajar siswa yang kurang maksimal bisa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya dari minat peserta didik mengikuti pelajaran yang mereka kurang senangi, atau bisa juga dari kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas.

Penulis sudah melaksanakan observasi penelitian pada semester genap 2017-2018 sekaligus pada saat yang sama penulis juga melaksanakan praktek lapangan kependidikan di sekolah tersebut. Data observasi yang ditemukan, pada awalnya penulis tidak menduga bahwa salah seorang guru yang mengajar seni budaya di SMP N 2 Batusangkar bukanlah seorang guru yang berlatar belakang bidang studi seni budaya. Kemampuan dia mengajar kadang bisa disamakan dengan guru yang berlatar belakang bidang studi seni budaya, guru tersebut mengajar selayaknya guru yang menerapkan kompetensi pedagogik sebagai sebuah kompetensi keilmuan dalam mengajar, termasuk juga seni dalam mengajar tersebut. Sebab pengertian kompetensi pedagogik secara umum adalah ilmu dan seni mengajar.

Diliat dari penerapan ilmu mengajar, penulis melihat sendiri, bahwa guru itu sudah menerapkan unsur-unsur pembelajaran dalam pengajaran seni musik. Pada saat guru pamong meminta penulis untuk bisa mengobservasi pada kegiatan proses belajar mengajar yang dipandu oleh guru bersangkutan, maka guru yang mengajar sudah menyampaikan tujuan, mengembangkan materi pelajaran, pandai dalam memilih metode termasuk menggunakan media pembelajaran dan melaksanakan evaluasi dengan teknik penilaian. Disamping itu, dengan seni mengajarnya, guru tersebut juga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, siswa antusias menyimak penjelasan guru, lalu siswa juga aktif dalam tanya jawab dan berdiskusi.

Persoalannya sekarang, yang menjadi perhatian penulis adalah, guru yang bersangkutan bukanlah guru yang pernah mengenyam pendidikan pada bidang studi seni budaya yang ia ajarkan. Kalau begitu, berarti kompetensi profesional guru ini tidak memenuhi syarat untuk mengajar bidang studi seni budaya. Ini disebabkan kompetensi profesional berhubungan langsung dengan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan bidang studi yang diajarnya. Ketika hal ini ditanyakan ke guru pamong dan waka kurikulum penulis mendapatkan jawaban bahwa, menurut kedua sumber ini, hal itu tidak ada masalah. Menurutnya, dikaitkan dengan UU Guru dan Dosen no. 14 tahun 2014 juga tidak ada masalah, sebab dari 4 kompetensi yang diminta ada 3 yang

terrealisasikan, sepanjang sekolah berada dalam keterbatasan tenaga pendidik. Lagi pula menempatkan guru non bidang studi seni budaya pada mata pelajaran seni budaya itu terkait dengan kemampuannya yang bagus dalam mengajar, disamping guru tersebut juga memiliki kemampuan, semangat, dan berminat dalam mengajar. Faktor eksternal lainnya mungkin disebabkan guru tersebut pandai bernyanyi, memiliki sanggar dikota Batusangkar meskipun ia tidak berlatar belakang pendidikan seni budaya.

Menurut Djohan (2009: 36) musik adalah suara dan diam yang terorganisir. Hal tersebut menunjukkan bahwa didalam musik tidak hanya bunyi, biasanya didalam sebuah komposisi musik terdapat tanda diam yang menunjukkan bahwa seorang pemain berhenti sejenak dalam memainkan musik.

Pengajaran musik adalah Pengajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik haruslah bertitik tolak dari bunyi itu sendiri (Jamalus 1988:3).

B. Metode Penelitian

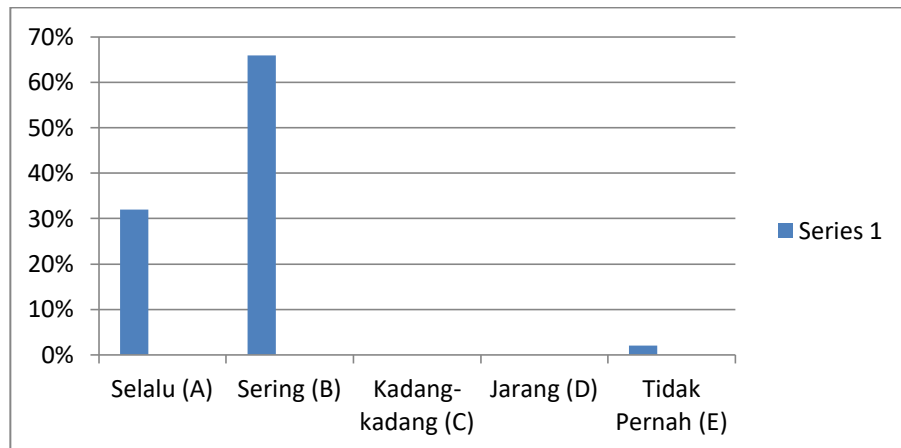
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional yang menggunakan rumus product moment pearson. populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Batusangkar berjumlah 242 siswa dan peneliti menggunakan cluster sampling, yaitu kelas yang sudah ada (mengikuti pembagian kelas yang sudah ada). Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah melakukan kuantifikasi data.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Data Variabel X

Tabel 1. Interval Hasil Skala Angket Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP N 2 Batusangkar

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
46,6-50,4	Selalu (A)	16	46 %
42,7-46,5	Sering (B)	6	17 %
38,8-42,6	Kadang- kadang (C)	11	31 %
34,9-38,7	Jarang (D)	1	3 %
31-34,8	Tidak Pernah (E)	1	3%
Jumlah		35	100%



Gambar 2. Histogram Jumlah Siswa pada Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Musik

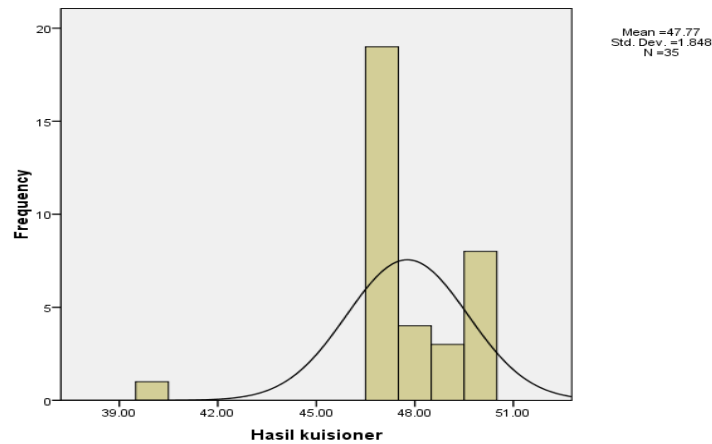
Dilihat dari tabel 1 diperoleh interval (48.4-50.4) dengan kategori selalu (A) ada 11 siswa, interval (46.3-48.3) dengan kategori sering (B) ada 23 siswa, interval (44.2-46.2) dengan kategori kadang-kadang (C) ada 0 siswa, interval (42.1-44.1) dengan kategorijarang (D) ada 0 siswa dan interval (40-42) dengan kategori tidak pernah (E) terdapat 1 siswa. Pada gambar 11 dapat dilihat grafik hasil angket siswa yang telah dikategorikan dalam skala interval sehingga dapat diperoleh hasil bagan persentase kompetensi pedagogi guru terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut ;



Gambar 2. Persentase Hasil Survey Angket Siswa Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 2, persentase hasil survey angket skala siswa, dapat dilihat bahwa 32% atau 11 siswa menjawab kompetensi pedagogik guru selalu mempengaruhi

hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya, lalu 23 siswa atau dalam persentase 66 % menjawab kompetensi pedagogik guru sering mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya, 0 siswa atau 0 % mengatakan kompetensi pedagogik kadang-kadang mempengaruhi hasil belajar, lalu 0 siswa atau 0% mengatakan jarang dan 1 siswa lagi atau 2% mengatakan tidak pernah.

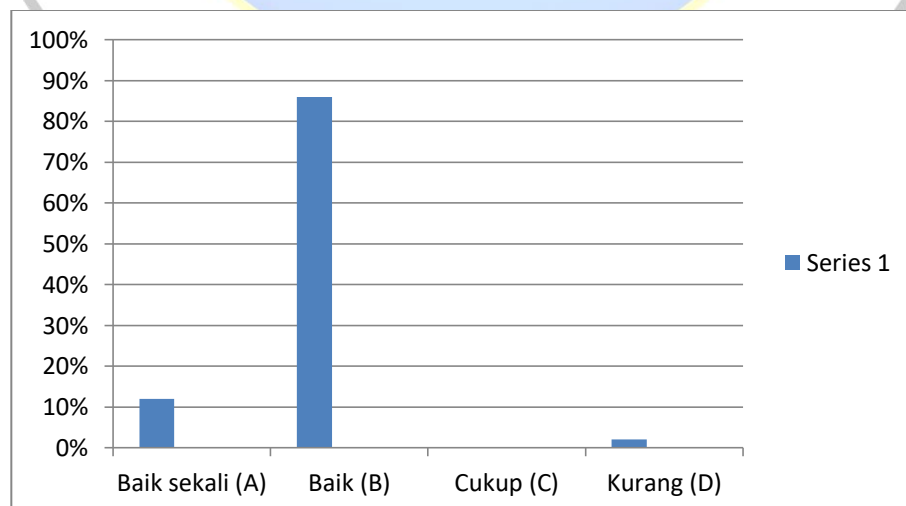


Gambar 3. Histogram Score Angket siswa dari SPSS V.16.0

2. Deskripsi Data Y

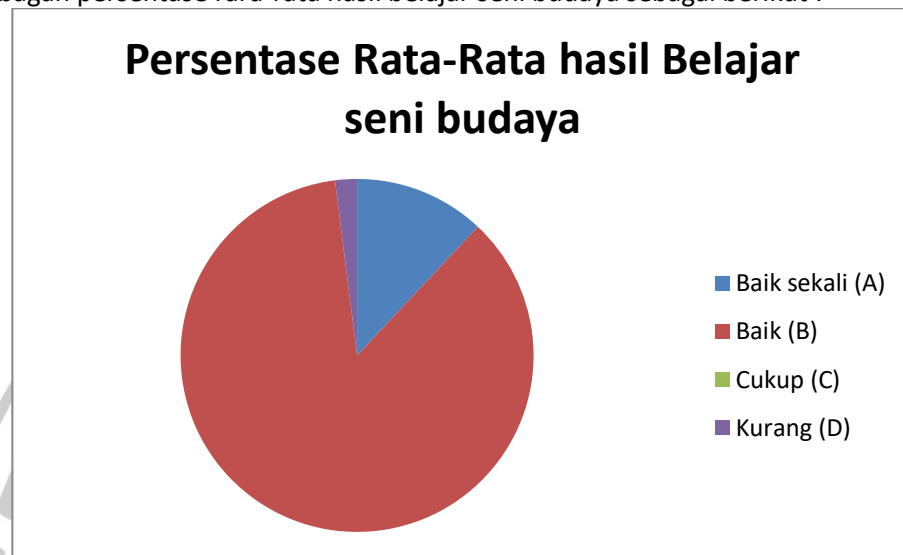
Tabel 2. Interval Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Batusangkar

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
88.3-90.3	Baik sekali (A)	4	12%
86.2-88.2	Baik (B)	30	86%
84.1-86.1	Cukup (C)	0	0 %
82-84	Kurang (D)	1	2%
Jumlah		35	100%

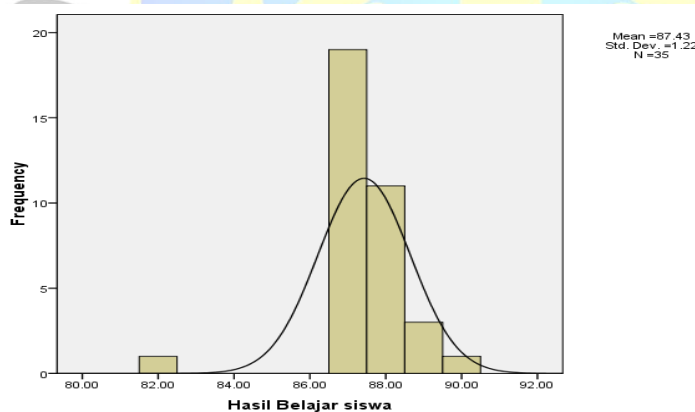


Gambar 4. Histogram Jumlah Siswa pada Hasil Belajar Seni Budaya

Dilihat dari tabel 2, diperoleh hasil interval (88.3-90.3) dengan kategori baik sekali (A) ada 4 siswa, interval (86.2-88.2) dengan kategori baik (B) ada 30 siswa, interval (84.1-86.1) dengan kategori cukup (C) ada 0 siswa, dan di kategori terakhir kurang (D) pada interval (82-84) hanya ada satu siswa. Pada gambar 4 dapat dilihat grafik hasil belajar seni budaya yang telah dikategorikan dalam skala interval sehingga diperoleh hasil bagan persentase rata-rata hasil belajar seni budaya sebagai berikut :



Gambar 5. Persentase Hasil Belajar Siswa



Gambar 6. Histogram Hasil belajar siswa (Nilai UTS siswa) dari SPSS V.16.0

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis sebelumnya. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik di SMP N 2 Batusangkar. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan product moment dari pearson yang dibantu dengan SPSS for windows V.16. korelasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X mempengaruhi variable Y. berikut hipotesis sementara peneliti:

H_0 = Terdapat korelasi yang tidak signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru (variabel x) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (variabel y)

H_1 = Terdapat korelasi yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru (variabel x) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (variabel y)

4. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Musik

Undang-undang no 14 tahun 2014 menjelaskan bahwa kompetensi guru ada 4 yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi harus dimiliki oleh guru profesional agar tercipta proses belajar mengajar seperti seharusnya lalu menarik dan diminati oleh siswa. Namun disebagian sekolah yang kekurangan tenaga pendidik banyak dari mereka yang memperkerjakan guru non bidang studi atau bisa disebut hanya mengandalkan 3 dari kompetensi yang seharusnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Disini peneliti memilih meneliti korelasi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil angket skala korelasi antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar pada pembelajaran seni musik di SMP N 2 Batusangkar, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik. Kesimpulan yang peneliti ambil ini berdasarkan angket skala yang telah diisi oleh siswa SMP N 2 Batusangkar. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 32 % atau sebanyak 11 siswa yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik selalu mempengaruhi hasil belajar siswa, 66% atau sebanyak 23 siswa berpendapat sering, sedangkan siswa yang menjawab kadang-kadang mempengaruhi hasil belajar siswa sebanyak 0 % atau 0 siswa, lalu 0% siswa menjawab jarang dan 2% menjawab tidak pernah.

Dilihat dari hasil angket yang telah peneliti bagikan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik dengan besar koefisien korelasi sebesar 0.906 dengan $p = 0.027 < 0,05$, sehingga kompetensi pedagogic memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang diberikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh **sempurna**, hal ini ditunjukkan dari koefisien determinan sebesar 0.820 dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar memiliki pengaruh sebesar 82% terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik di SMP N 2 Batusangkar. Dengan demikian hipotesis penelitian menunjukkan H_0 (terdapat korelasi yang tidak signifikan terhadap kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar siswa SMP N 2 batusangkar) ditolak sedangkan H_1 (terdapat korelasi yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMP N 2 Batusangkar).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Terdapat hubungan atau korelasi antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMP N 2 Batusangkar. Hal ini dibuktikan dari hasil melalui angket diketahui 32 % atau sebanyak 11 siswa yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik selalu mempengaruhi hasil belajar siswa, 66% atau sebanyak 23 siswa berpendapat sering, sedangkan siswa yang menjawab kadang-kadang mempengaruhi hasil belajar siswa sebanyak 0 % atau 0 siswa, lalu 0% siswa menjawab jarang dan 2% menjawab

tidak pernah,2) Kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi sempurna atau hubungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik yang dinyatakan dengan besar nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0.820 atau sebesar 82% sedangkan 18% di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: 1) Kepada guru Seni Budaya SMP N 2 Batusangkar, jangan pernah sungkan untuk menggali ilmu seni budaya lagi terutama bagian seni musik, agar bertambahnya wawasan sang guru dan lebih leluasa atau percaya diri saat menerangkan atau mengajar di depan kelas., 2) Kepada para siswa agar terus belajar dengan giat dan memiliki wawasan yang luas demi tercapainya cita-cita yang diharapkan

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatek*, Cet ke-12. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri..2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, Enco. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cet ke-3*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Karya Cipta
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika, Cet ke-6*. Bandung : Tarsito
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung : Rineka Cipta
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional, Cet ke-19*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Whiterington. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Buchori. Jakarta: CV.Gramedia